

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono dalam Abdullah *et al.*, (2021:1-2), diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam pandangan filsafat *positivisme* suatu fenomena penelitian dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, hubungan gejala bersifat sebab akibat (Paramita *et al.*, 2021:5). Hubungan yang bersifat sebab akibat atau bentuk kausal di dalamnya memuat variabel independen (variabel mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel dipengaruhi). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari solvabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan *economic value added* (X_3) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham (Y).

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, dan *Economic Value Added* sedangkan variabel dependen yaitu *return* saham. Tempat dalam penelitian

ini adalah perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh lembaga pengumpul data kepada masyarakat pengguna data (Paramita et al., 2021:37) . Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data terdiri dari data internal dan data eksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari organisasi itu sendiri sedangkan sumber data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data internal dan data eksternal. Data internal diperoleh dari dalam perusahaan yang bersangkutan secara tidak langsung pada situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id berupa laporan keuangan dan situs resmi perusahaan. Data eksternal berupa harga saham perusahaan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Keseluruhan sumber data atau sumber – sumber yang menjadi tempat akan diperolehnya data disebut dengan populasi (Sunarta et al., 2023:59). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023

yang terdiri dari 96 perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Zahriyah *et al.*, 2021:9). Adapun *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Zahriyah *et al.*, 2021:10). Penentuan sampel penelitian ini menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- 2) Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara konsisten selama periode penelitian tahun 2021-2023.
- 3) Perusahaan yang tetap konsisten di sub sektor *food and beverage* selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, berikut proses menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023	96
2.	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara konsisten selama periode penelitian tahun 2021-2023	(28)
3.	Perusahaan yang berpindah sub sektor industri	(1)
	Perusahaan memenuhi kriteria sampel	67

Sumber: www.idx.co.id 2024

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 67 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2021-2023 sehingga mendapatkan 201 sampel.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau segala sesuatu berbentuk apa saja yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik suatu kesimpulan (Paramita *et al.*, 2021:36). Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yaitu 3 (tiga) independen (X) dan 1 (satu) variabel dependen (Y).

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen sebagai berikut:

X1 = Solvabilitas yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER)

X2 = Likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR)

X3 = *Economic Value Added* (EVA)

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Variabel dependen juga dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen adalah *return* saham.

3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pernyataan yang mengartikan suatu konsep istilah tertentu (Pasaribu *et al.*, 2022:69). Definisi konseptual digunakan untuk menjelaskan pengertian variabel secara konsep menurut teori untuk menciptakan persamaan persepsi antara peneliti dan pembaca mengenai suatu variabel. Dari penjelasan tersebut, definisi konseptual terkait penelitian ini sebagai berikut:

a. *Return Saham*

Santoso *et al.*, (2023:214) menyatakan *return* saham merupakan tingkat pengembalian atas investasi saham terdiri dari dua komponen yaitu perubahan harga saham (*capital gain* atau *capital loss*) dan adanya perolehan dari pembayaran dividen. *Return* saham dapat berupa *return* yang telah terjadi (*return* realisasian) dan *return* yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang (*expected return*).

b. *Solvabilitas*

Sari & Dwilita (2019:46) mengungkapkan solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap ekuitas atau aset untuk mengetahui seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Fitriana, 2024:32).

c. *Likuiditas*

Sari & Dwilita (2019:41) mengungkapkan likuiditas merupakan rasio perbandingan dalam memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (utang jangka pendek) yang dimilikinya. Likuiditas suatu perusahaan

tergantung pada kemampuan dalam merubah aktiva non kas menjadi kas (Jariah, 2016). Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam melunasi utang jangka pendeknya dapat disebut sebagai perusahaan yang likuid sedangkan jika perusahaan dinilai tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam melunasi utang jangka pendeknya dapat disebut sebagai perusahaan yang illikuid.

d. *Economic Value Added*

Irfani (2020:223) menyatakan *economic value added* merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah ekonomi dengan memperhatikan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) dapat dikatakan sebagai laba ekonomi yang dapat melengkapi analisis rasio keuangan karena dapat mengukur kinerja secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana (Hayat *et al.*, 2018:93).

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi mengenai cara pengukuran variabel dalam penelitian. Menurut Sanjaya dalam Pasaribu *et al.*, (2022:67), memaparkan bahwa definisi operasional variabel adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti terkait istilah – istilah pada masalah penelitian dengan maksud menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang – orang terkait dengan penelitian. Adapun penjelasan definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Return Saham (Y)

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh investor atas investasi saham yang dilakukannya (Umam & Sutanto, 2017:182). Pengukuran *return* saham pada penelitian ini diukur dengan rumus (Hartono, 2016:264) sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t : Harga penutupan saham periode t

P_{t-1} : Harga penutupan saham periode lalu (t-1)

b. Solvabilitas

Solvabilitas pada penelitian ini dihitung menggunakan *debt to equity ratio*. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *debt to equity ratio*, menurut (Kasmir, 2016:156) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekiutas (Equity)}}$$

c. Likuiditas

Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *current ratio*, sebagai berikut (Fahmi, 2020:76):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. *Economic Value Added*

Menurut Hanafi dalam (Sa'adah, 2021:49) mengemukakan *economic value added* merupakan ukuran kinerja dengan menggabungkan perolehan nilai dengan biaya guna memperoleh nilai tambah ekonomi. *Economic value added* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut, (Brigham & Houston, 2018:98):

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan mengumpulkan data dari objek penelitian (Abdullah *et al.*, 2021:57). Adapun instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Return Saham	Harga saham	$\frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$	Rasio
2	Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekiutas (Equity)}}$	Rasio
3	Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
4	<i>Economic Value Added</i>	- Laba operasi setelah pajak - Biaya modal	$NOPAT - Capital Charges$	Rasio

Sumber: (Hartono, 2016:264), (Kasmir, 2016:156), (Fahmi, 2020:76), (Brigham & Houston, 2018:98)

3.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data untuk diolah, alternatif yang digunakan yaitu dengan metode pengumpulan data. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam (Fradana & Widodo, 2023) menjelaskan dokumentasi adalah cara memperoleh pengetahuan dan informasi dari buku, arsip, dokumen, gambar, dan tulisan yang berupa laporan serta informasi untuk mendukung penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

b. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari, mendalami, dan mengutip teori – teori dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, koran, atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus, atau variabel penelitian (Suripto, 2015:75). Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori terkait dengan solvabilitas, likuiditas, dan *economic value added* terhadap *return* saham.

3.8. Teknik Analisis Data

Abdullah *et al.*, (2021:87) menjelaskan teknik analisis data adalah metode mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan dalam penelitian. Teknik analisis data juga dapat diartikan sebagai kegiatan merubah data hasil penelitian menjadi informasi yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik (Abdullah *et al.*, 2021:87). Pada penelitian ini teknik analisis data meliputi:

- 1) Menentukan populasi penelitian.

- 2) Mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
- 3) Mengidentifikasi data sekunder sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk memperoleh sampel penelitian.
- 4) Mengukur setiap variabel menggunakan definisi operasional dengan bantuan *microsoft excel* dalam pengelolaan data.
- 5) Data diolah lebih lanjut dengan menggunakan *software* SPSS 26, seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), Uji hipotesis (Uji t), Uji model (Uji F), dan koefisien determinasi.
- 6) Menganalisis dan memberikan deskripsi, pada hasil pengelolaan data.
- 7) Kesimpulan.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Sugiyono dalam Abdullah *et al.*, (2021:88) menjelaskan statistik deskriptif bahwa merupakan salah satu metode menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif bertujuan menunjukkan gambaran terhadap objek yang diteliti dari data sampel serta menunjukkan gambaran data yang akan diuji (Laulita & Yanni, 2022). Pada penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan deskripsi data dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan *sum*.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis. Dalam memastikan model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan sudah memenuhi ketentuan sehingga mendapatkan linier yang baik maka diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi yang umum digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas (Syarifuddin & Al Saudi, 2022:65). Uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel residual atau variabel pengganggu di dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Dalam mendeteksi suatu residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara analisis grafik dan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2018:161-166). Analisis grafik dapat menggunakan grafik normal *probability* plot dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, data residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $>0,05$ dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen di dalam model regresi (Ghozali, 2018:107). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ dan nilai $\text{VIF} \geq 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ di dalam model regresi linear (Ghozali, 2018:111). Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $DW < d_L$ atau $DW > 4-d_L$ maka terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $d_U < DW < 4-d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika $d_L \leq DW \leq d_U$ atau $4-d_U \leq DW \leq 4-d_L$, uji Durbin Watson tidak menghasilkan Kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan dalam menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik yaitu model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara

dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dengan dasar analisis yaitu:

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3. Analisis Linier Berganda

Zahriyah *et al.*, (2021:62) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang digunakan dalam menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen meliputi solvabilitas, likuiditas, dan *economic value added*. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *return* saham. Sehingga persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Return</i> saham
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi Variabel Independen
X_1	: Solvabilitas
X_2	: Likuiditas
X_3	: <i>Economic Value Added</i>
E	: <i>Error term</i>

3.8.4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Penentuan Penerimaan hipotesis dengan uji t dapat berdasarkan nilai t hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai t tabel serta dengan melihat nilai signifikansinya. Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis Pertama

H_0 : Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham

H_a : Solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham

2) Hipotesis Kedua

H_0 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham

H_a : Likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham

3) Hipotesis Ketiga

H_0 : *Economic value added* tidak berpengaruh terhadap *return* saham

H_a : *Economic value added* berpengaruh terhadap *return* saham

Penerimaan atau penolakan hipotesis pada uji t berdasarkan pada nilai signifikansi yaitu:

1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan nilai t hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai t tabel sebagai berikut:

- 1) Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi untuk mengetahui apakah Y berhubungan linear terhadap X (Ghozali, 2018:98). Metode yang digunakan yaitu analisis varian (*Analysis of Variance/ANOVA*), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi layak digunakan pada analisis selanjutnya. Sedangkan jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak memenuhi kelayakan model regresi.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi layak digunakan sedangkan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model regresi tidak layak digunakan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Jika nilai koefisien determinasi (R^2) kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu, menunjukkan variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen. Model penaksir yang baik adalah model dengan estimasi regresi linear yang menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, konsisten pada teori ekonomi yang di pilih, serta lolos dari uji asumsi klasik sehingga model tersebut layak dipilih sebagai model empiris.